

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode untuk menguji efikasi bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk mengembangkan perilaku prososial remaja. Hal ini sesuai dengan fungsi pendekatan kuantitatif itu sendiri sebagai sebuah pendekatan yang berlandaskan data yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan, pengolahan, analisis dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian.

Pendekatan Penelitian ini didasari oleh paradigma positivisme yang merupakan sebuah asumsi filosofis sebuah kerangka berpikir sebagai rancangan penelitian yang akan dikembangkan secara objektif. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat memilih topik penelitian dengan merumuskan pertanyaan penelitian tertentu, mengumpulkan data yang terukur, memanfaatkan statistik untuk menganalisis data, dan melakukan penelitian yang tidak memihak (Creswell, 2018).

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian akan mengungkap gejala-gejala dari hasil instrumentasi perilaku prososial yang diperoleh dari koleksi data responden dalam jumlah yang besar dan akan dikonversikan dalam bentuk angka yang nantinya akan dianalisis secara statistik agar menghasilkan kesimpulan yang cukup signifikan dan dapat digeneralisasi terlepas dari konteks waktu, lokasi maupun kondisi.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah metode eksperimen kuasi (*quasi-experimental design*). Eksperimen kuasi merupakan pembentukan kelompok berdasarkan kelompok yang dibentuk sebelum digunakan (Creswell, 2012). Desain kelompok *non-equivalent pretest - posttest control group design* diadopsi dalam penelitian kuasi eksperimen, kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa bimbingan kelompok (teknik modeling) sedangkan

Norma Majid, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok kontrol tidak diberikan intervensi khusus oleh peneliti dan kedua kelompok (kontrol dan eksperimen) selanjutnya akan diberikan *post-test*.

Tabel. 3.1
Strategi Desain Penelitian

<i>Pre and Post-test Design</i>			<i>Time</i>
<i>Select Control Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>No treatment</i>	<i>Post-test</i>
<i>Select Eksperimental Group</i>	<i>Pre -test</i>	<i>Eksperimental Treatment</i>	<i>Post-test</i>

(Diadaptasi dari Creswell: 2012, hlm.310)

Keterangan:

Select Control Group = Kelompok kontrol

Select Experimental Group = Kelompok eksperimen

No Treatment = Tanpa perlakuan

Eksperimental Treatment = Pemberian perlakuan

Pretest dilakukan dengan menggunakan instrumen perilaku prososial. Istilah *Select Control Group* (sebagai kelompok kontrol) yang nantinya kelompok ini *No Treatment* (tidak diberi perlakuan). Sedangkan *Select Experimental Group* (kelompok eksperimen) akan diberikan *Eksperimental Treatment* (pemberian perilaku). *Eksperimental treatment* adalah pemberian perilaku yang dilakukan dengan menggunakan bentuk bimbingan kelompok berbasis kitab *riyadhus shalihin*. Dengan design *non-equivalent pretest - posttest control group design* diharapkan diperoleh suatu hasil penelitian yang sesuai dengan bimbingan kelompok yang mampu mengembangkan perilaku prososial remaja sebagai output dari penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Popualasi didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama (Furqon, 2013).

Berdasarkan definisi tersebut, pemilihan populasi dan sampel penelitian

Norma Majid, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didasarkan pada pertimbangan siswa saat memasuki fase remaja. Menurut Piaget mulai usia 11 tahun siswa memasuki tahap operasional formal, pada tahap ini remaja secara kognitif mampu untuk melakukan analisis terhadap pemecahan masalah dan mampu menemukan kemungkinan pemecahan masalah dalam berbagai situasi (Monks, dkk, 1998).

Dengan kata lain, siswa yang sedang di tahap remaja SMA tahun telah berada pada tahap operasional formal dan mulai mengembangkan perilaku prososial berdasarkan situasi yang diterima melalui teman sebaya maupun lingkungan sekolah, siswa memiliki kemampuan mengendalikan pilihan untuk mengasah sosial. Selanjutnya, jenis pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil sampel kelas yang memiliki nilai dibawah rata-rata pada aspek perilaku prososial.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Cisarua Kelas XI tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 430 siswa. Rincian populasi penelitian berdasarkan data berikut.

Tabel. 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Lintas Minat	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI MIPA-1	Sosiologi	12	24	36
2	XI MIPA-2	Sosiologi	12	24	36
3	XI MIPA-3	Sosiologi	12	24	36
4	XI MIPA-4	Sosiologi	12	24	36
5	XI MIPA-5	Sosiologi	11	25	36
6	XI MIPA-6	Bahasa Jepang	19	16	35
7	XI MIPA-7	Bahasa Jepang	19	17	36
8	XI MIPA-8	Bahasa Jepang	20	15	35
9	XI IPS-1	Bahasa Jepang	11	25	36
10	XI IPS-2	Bahasa & Sastra Inggris	17	19	36
11	XI IPS-3	Bahasa & Sastra Inggris	17	19	36
12	XI IPS-4	Bahasa & Sastra Inggris	17	19	36
Jumlah			194	236	430

Norma Majid, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan instrumen perilaku prososial remaja. Instrumen yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan konsep operasional perilaku prososial berdasarkan beberapa aspek sebagai indikator utama pengembangan instrumen penelitian.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

a. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah suatu kecenderungan untuk menunjukkan perilaku prososial siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cisarua berdasarkan tindakan yang dilakukan untuk memberikan pertolongan, kemudahan maupun keuntungan secara sukarela kepada orang lain dengan tujuan positif tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang diberikan bantuan. Meliputi aspek-aspek perilaku prososial yang terdiri dari: menolong (*helping*), berbagi (*sharing*), bekerjasama (*cooperating*), menyumbang (*donating*) serta empati (*honestly*), dijelaskan sebagai berikut.

1. Aspek *helping* adalah perilaku menolong siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cisarua dalam memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan.
2. Aspek *sharing* adalah bentuk pemberian bantuan siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cisarua kepada orang lain baik dalam keadaan suka maupun duka.
3. Aspek *cooperating* adalah kesediaan siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cisarua bekerjasama demi tercapainya suatu tujuan.
4. Aspek *donating* adalah kesediaan siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cisarua untuk memberikan secara sukarela sebagian miliknya kepada orang yang membutuhkan, baik dalam bentuk materi maupun non-materi.

5. Aspek *honestly (empathy)* adalah tindakan siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cisarua berupa bantuan kepada yang membutuhkan tanpa adanya kesenjangan maupun kecurangan serta kesediaan untuk memberikan dukungan secara utuh kepada orang lain.

b. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling

Bimbingan kelompok dengan teknik modeling adalah rancangan bimbingan kelompok dengan teknik modeling yang dilakukan oleh peneliti untuk mengembangkan perilaku prososial siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cisarua.

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument penelitian perilaku prososial dirumuskan sebanyak 32 item untuk menilai dimensi perilaku prososial individu. Skala ini secara eksplisit mengacu pada hak pilihan pribadi, yaitu, keyakinan bahwa tindakan seseorang bertanggung jawab atas hasil yang didalamnya terdapat aspek instrumen perilaku prososial. Berdasarkan definisi operasional yang telah disusun, maka dibuat kisi kisi instrumen perilaku prososial sebagai berikut.

Tabel. 3.3

Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial

Variabel	Aspek	Indikator
Perilaku Prososial	<i>Helping</i>	Senang membantu orang lain
		Mengikuti kegiatan sukarela
		Berusaha membantu orang lain
	<i>Sharing</i>	Mudah berbagi kepada teman
	<i>Cooperating</i>	Berbagi saat ada kesempatan
		Berbagi ilmu dan skill untuk Kerjasama
<i>Donating</i>	Meminjamkan uang atau hal lain	

Norma Majid, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Honestly (Empathy)</i>	Mudah memahami perasaan orang lain
		Mampu merasakan perasaan orang lain
		Berempati kepada yang membutuhkan
		Memberikan kenyamanan kepada teman

3.4.4 Panduan Skoring dan Penafsiran

a. Panduan Skoring

Pembuatan instrumen ini dinilai dengan menggunakan *Skala Likert*. Alasan penggunaan *Skala Likert* adalah karena *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Penggunaan skala Likert ini terdapat 5 pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Terkait dengan pernyataan instrumen dibuat menjadi *favorable* dan *unfavorable*. Selanjutnya pengolahan data instrumen perilaku prososial menggunakan Rasch model. Berikut merupakan pilihan jawaban yang ditampilkan pada instrumen beserta skor jawaban.

Table 3.4
Keterangan Penilaian Item *Favorable* dan *Unfavorable*

Pilihan Item	F	UF
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

b. Penafsiran

Menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana profil umum

Norma Majid, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perilaku prososial siswa, maka hasil penyebaran instrumen perilaku prososial dianalisis menggunakan norma kategorisasi (tinggi, sedang, rendah). Nilai yang diperoleh partisipan ini berkisar antara 40 (skor terendah) sampai 200 (skor tertinggi). Selanjutnya, untuk rujukan dalam menentukan nilai kategorisasi digunakan nilai rata-rata ideal (M Ideal) dan standar deviasi (SD). Penafsiran instrumen perilaku prososial menggunakan kategorisasi yang disusun sebagai berikut.

Tabel 3.5
Norma Kategorisasi Profil Perilaku Prososial

Rumus Norma Kategori	Kategori
$X \geq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

Selanjutnya, pemaknaan kategorisasi profil perilaku prososial siswa dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Makna Kategorisasi Profil Perilaku Prososial

Kategori	Nilai	Deskripsi
Tinggi	$110 > - \leq 150$	Siswa mencapai seluruh indikator perilaku prososial (8-10 Indikator), ditandai dengan senang membantu orang lain, mengikuti kegiatan sukarela, berusaha membantu orang lain, mudah berbagai kepada teman, berbagai saat ada kesempatan, senang bekerjasama, meminjamkan uang atau hal lainnya,

Norma Majid, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategori	Nilai	Deskripsi
		memahami perasaan orang lain, mampu merasakan perasaan orang lain dan memberikan kenyamanan kepada teman.
Sedang	$\geq 70 - < 110$	Siswa belum mencapai seluruh indikator perilaku prososial atau mencapai sebagai besar indikator perilaku prososial (5-7 Indikator). Kategori ini dapat ditandai dengan belum sepenuhnya senang membantu orang lain, belum sepenuhnya mengikuti kegiatan sukarela, belum sepenuhnya berusaha membantu orang lain, belum sepenuhnya mudah berbagai kepada teman, belum sepenuhnya berbagi saat ada kesempatan, belum sepenuhnya senang bekerjasama, belum sepenuhnya meminjamkan uang atau hal lainnya, belum sepenuhnya memahami perasaan orang lain, belum sepenuhnya mampu merasakan perasaan orang lain dan belum sepenuhnya memberikan kenyamanan kepada teman
Rendah	$40 - < 70$	Siswa tidak mencapai semua indikator perilaku prososial atau hanya mencapai sebagian kecil indikator perilaku prososial (1- 3 Indikator). Kategori ini dapat ditandai dengan siswa tidak senang membantu orang lain, tidak mengikuti kegiatan sukarela, tidak berusaha membantu orang lain, tidak mudah berbagai kepada teman, tidak berbagi saat ada kesempatan, tidak senang bekerjasama, tidak meminjamkan uang atau hal lainnya, tidak memahami perasaan orang lain, tidak mampu merasakan perasaan orang lain dan tidak memberikan kenyamanan kepada teman.

c. Uji Kelayakan Instrumen

Norma Majid, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah instrument perilaku prososial disusun, selanjutnya dilakukan uji rasional/penimbangan oleh pakar sebelum dilakukan uji coba. Uji rasional instrument perilaku prososial dilakukan oleh dua pakar dosen Bimbingan dan Konseling UPI. Uji rasional/penimbangan instrument dilakukan oleh Prof. Dr. Agus Taufiq, M.Pd. dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Uji rasional/penimbangan instrumen perilaku prososial bertujuan untuk menguji kelayakan instrumen perilaku prososial dari segi konstruk, konten dan bahasa.

Instrumen yang ditimbang oleh para pakar dengan kriteria kelayakan yaitu memenuhi, revisi, dan tidak memenuhi. Memenuhi artinya butir pernyataan instrumen perilaku prososial memenuhi kriteria kelayakan instrumen dan butir pernyataan dapat digunakan, revisi artinya pernyataan dapat digunakan setelah dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil penimbangan, tidak memenuhi artinya pernyataan instrumen tidak layak digunakan Selanjutnya, hasil uji rasional instrument perilaku prososial oleh para ahli bimbingan dan konseling tersebut digunakan sebagai rujukan perbaikan instrument perilaku prososial yang telah disusun sebelum uji coba.

d. Uji Keterbacaan Instrumen

Setelah uji rasional oleh pakar, selanjutnya instrumen perilaku prososial di uji keterbacaan oleh siswa. Uji keterbacaan melibatkan 3 orang siswa SMA. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur pemahaman responden terhadap butir pernyataan pada instrumen perilaku prososial. Berdasarkan hasil dari uji keterbacaan diketahui bahwa semua siswa dapat mengerti instruksi yang diberikan, dapat memahami bahasa yang digunakan sudah baik dan mudah dipahami serta pernyataan pada instrumen sesuai dengan kondisi siswa.

e. Uji Coba Empiris Instrumen

Norma Majid, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah uji rasional, dan uji keterbacaan, selanjutnya dilakukan uji coba empiris instrumen perilaku prososial kepada siswa. Partisipan dalam uji coba empirik ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas yang berjumlah 180 orang, terdiri dari 40 laki-laki dan 140 perempuan. Selanjutnya, data hasil penyebaran instrumen perilaku prososial dianalisis menggunakan Rasch Model untuk mengetahui ketepatan skala, validitas, dan realibilitas dengan bantuan aplikasi Winstep.

1. Uji Skala

Skala dalam instrumen perilaku prososial menggunakan skala linkert yang terdiri dari 5 (lima) kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah skala peringkat yang digunakan dapat dipahami dengan baik (bersifat *monotonic*). Syarat yang harus dipenuhi ialah indeks nilai rata-rata observasi (*observed average*) harus meningkat dan syarat ketepatan pilihan jawaban ialah indeks Andrich Threshold antara 1.4-5.0 logit. Kurang dari 1.4 logit, skala peringkat digabung, lebih dari 5.0, skala peringkat dipisah. Berikut hasil uji skala instrumen perilaku prososial disajikan pada Tabel 3.7, sebagai berikut.

Tabel. 3.7
Analisis Skala Instrumen Perilaku Prososial

<i>Category Label</i>	<i>Observed Average</i>	<i>Andrich Threshold</i>
1	-.01	NONE
2	.76	-.84
3	1.16	-.2.66
4	1.97	.62
5	3.32	2.88

Hasil analisis skala menunjukkan nilai rata-rata observasi dari logit -.01 (sangat tidak setuju) meningkat ke nilai .76 (tidak setuju), meningkat ke nilai 1.16 (netral), kemudian meningkat ke nilai 1.97 (setuju), dan terakhir

Norma Majid, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkat ke nilai 3.32 (sangat setuju). Selanjutnya, untuk indeks Andrich Threshold diketahui jarak skor 1 ke skor 2 naik -.84 logit, jarak skor 2 ke skor 3 naik -.2.66 logit, jarak skor 3 ke skor naik .62 logit, dan jarak skor 4 ke skor 5 naik 2.88 logit. Kenaikan nilai rata-rata observasi dan nilai Andrich Thershold ini menunjukkan bahwa opsi pilihan jawaban yang digunakan pada instrumen perilaku prososial tidak membingungkan responden dan dapat digunakan.

2. Uji Validitas

a) Validitas Konstruk

Uji undimensionalitas adalah pengujian untuk membuktikan apakah intrumen yang dikembangkan mampu mengukur perilaku prososial. Adapun hasil uji unidimensionalitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Unidimensionalitas Instrumen Perilaku Prososial

		<i>Empirical</i>	<i>Modeled</i>	
<i>Total raw variance in observations</i>	38.9074	100.0%	100.0%	
<i>Raw variance explained by measures</i>	13.9074	35.7%	35.7%	
<i>Raw variance explained by persons</i>	9.7741	25.1%	25.1%	
<i>Raw Variance explained by items</i>	4.1332	10.6%	10.6%	
<i>Raw unexplained variance (total)</i>	25.0000	64.3%	100.0%	64.3%
<i>Unexplned variance in 1st contrast</i>	2.9477	7.6%	11.8%	

Norma Majid, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Unexplned variance in 2nd contrast</i>	2.3896	6.1%	9.6%
<i>Unexplned variance in 3rd contrast</i>	2.1497	5.5%	8.6%
<i>Unexplned variance in 4th contrast</i>	1.7930	4.6%	7.2%
<i>Unexplned variance in 5th contrast</i>	1.7642	4.5%	7.1%

Sesuai Tabel diatas, diketahui bahwa *raw variance by measure* data adalah 35.7%. Persentase *raw variance by measure* pada instrument perilaku prososial memenuhi syarat undimensionalitas minimal 20% (Sumintono, B., & Widhiarso, 2014). Selanjutnya, diketahui juga gambaran bahwa nilai varians mengalami peningkatan dari 4.5% ke 4.6%. Temuan ini juga membuktikan bahwa nilai varians berada dibawah 15% yang artinya intrumen perilaku prososial dapat digunakan.

b) Uji Item

Validasi item dilakukan setelah dilakukan penulisan butir instrument. Salah satu cara mengetahui apakah data dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan Rasch Model, maka dapat dilihat melalui Nilai Ideal MNSQ, Nilai Ideal ZSTD, dan Pt. Measure Corr. Kriteria validitas item adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai Outfit mean square (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$.
- 2) Nilai Outfit Z-standart (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$.
- 3) Nilai Point Measure Correlation (Pt Measure Corr): $0,4 < \text{Point Measure Corr} < 0,85$.

Berdasarkan kriteria validitas item, terdapat beberapa butir pernyataan instrumen perilaku prososial yang digunakan dan dibuang. Berikut rangkuman uji validitas item disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.9

Norma Majid, 2023

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Prososial

No.	Keterangan	Pernyataan	Total
1.	Digunakan	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	25
2.	Tidak Digunakan	4, 7, 10, 11, 15, 16, 17	7
Total Keseluruhan			32

Adapun item yang digunakan adalah item yang memenuhi ketiga syarat validitas item, terdapat 25 item, sementara sisanya 7 item lainnya tidak digunakan. Rangkuman hasil ujicoba instrumen perilaku prososial dengan analisis Rasch Model (terlampir).

c) Uji Realibilitas

Untuk menghitung estimasi reliabilitas, diperlukan adanya beberapa kriteria penilaian reliabilitas pada sebuah instrumen yaitu indeks person reliability, item reliability dan *Alpha Cronbach*. Menurut Sumintono & Widhiarso (2014), kriteria nilai person reliability dan item reliability yaitu: a) $< 0,67$: Lemah; b) $0,67- 0,80$: Cukup; c) $0,81-0,90$: Bagus; d) $0,91=0,94$: Bagus sekali; dan e) $> 0,94$: Istimewa. Hasil uji reliabilitas dirangkum pada tabel berikut.

Tabel. 3.10
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Intrumen Perilaku Prososial

	<i>Separate</i>	<i>Reability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	2.37	0.85	0.94
<i>Item</i>	2.33	0.84	

Berdasarkan hasil pada Tabel 3.10 diketahui nilai reliabilitas person sebesar 0.85 berada pada kategori bagus dan nilai reliabilitas item sebesar 0.84 berada pada kategori bagus. Selanjutnya nilai *Alpha Cronbach*

sebesar 0.94 menunjukkan bahwa interaksi antara item dan person berada pada kategori istimewa.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap awal dimulai dengan melakukan studi pendahuluan (*preliminary research*) untuk memperoleh data empirik di berdasarkan data mengenai fenomena perilaku prososial, kemudian melakukan identifikasi masalah serta menetapkan tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan studi literatur (*literature review*) tentang perilaku prososial yang bersumber berbagai literatur: buku, *ebook*, laporan penelitian, penelitian terdahulu dari berbagai jurnal baik nasional maupun internasional.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam tahap ini, meliputi:

1. Mengembangkan Instrumen Perilaku Prososial

Instrumen perilaku prososial akan digunakan sebagai alat pengungkap profil perilaku prososial siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cisarua saat pengukuran awal. Selanjutnya profil tersebut akan digambarkan pada deskripsi kebutuhan rancangan hipotetik bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk mengembangkan perilaku prososial. Penyusunan instrumen perilaku prososial diawali dengan adaptasi dari beberapa kajian teori perilaku prososial yang digunakan sebagai referensi untuk menyusun kisi-kisi instrumen. Kemudian, butir-butir pernyataan instrumen perilaku prososial disusun, dilakukan uji rasional/kelayakan instrumen oleh pakar bimbingan dan konseling serta uji empiris untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel agar dapat digunakan sebagai alat ukur perilaku prososial siswa.

2. Menyusun Rumusan Hipotetik Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Perilaku Prososial

Penyusunan rumusan program dimulai dengan melakukan kajian konseptual dan empirik mengenai perilaku prososial dan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Selanjutnya dirumuskan rancangan program hipotetik bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk mengembangkan perilaku prososial siswa berdasarkan analisis profil siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cisarua Tahun Ajaran 2022/2023 yang diperoleh sebelumnya. Adapun struktur program bimbingan kelompok dengan teknik modeling terdiri dari: 1) Rasional; 2) Deskripsi Kebutuhan; 3) Tujuan Program; 4) Sasaran Program; 5) Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling; 6) Peran Guru Bimbingan dan Konseling.